



BAB III

METODE PENELITIAN

menurut prasetyo (2012), jenis penelitian hanya sebuah upaya untuk mengklafikasi peneltian yang sudah ada yang bertujuan untuk memudahkan bagi kita. Berdasarkan manfaat yang sudah ada yang bertujuan utnuk memudahkan kita. Berdasarkan manfaat penelitian nya, penelitian ini menggunakan jenis penelitain murni yang manfaat nya dirasakan dalam waktu yang lama. Lamanya manfaat ini lebih karena penelitian murni juga mencakup peneltia penelitianyang di lakukan dalam kerangka akademis.

Berdasarkan metode penelitian nya penelitian ini menggunakan metode *survey*/penelitian *survey* yaitu peneltian yang di lakukan pada populasi besar atau kecil,tetapi yang di analisis adalah data sampel yang di ambil dari populasi, sehigga di temukan kejadian kejadian relative, distribusi, dan hubunngan antara variable.generalisasi yang di lakukan bisa lebih akurat apabila yang di gunakan adalah sampel representative. Penelitian menurut tingkat eksplansi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variable variable yang akan di yeliti serta hubungan antara satu variable dengan variable lainnya. Dalam penelitain ini menggunakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuaan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih.

Menurut jenis datanya penelitian ini menggunakan penelitian kuntitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka sebagai pendekatan penelitiannya. Metode kuantitatf ini juga di sebut sebagai metode positivism, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument



penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono 2015).

1.1 DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan memperoleh jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Menurut Indriantoro et al. (2002), studi deskriptif bertujuan menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Melalui metode ini, data dikumpulkan untuk menguji hipotesis ataupun menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini memanfaatkan data primer sebagai sumber utama.

Fokus penelitian adalah menguji hipotesis guna mengetahui hubungan antarvariabel berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan karakteristik fenomena yang diteliti, menguji serta mengevaluasi hipotesis, hingga menarik kesimpulan dari hasil pengujian tersebut. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik yang relevan.

1.2 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indragiri, dengan fokus pada 3 variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu *Self Efficacy* dan *Personal branding*. Variabel dependen yaitu *Job Readiness*.



1.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan yaitu mulai bulan September sampai dengan selesai penelitian.

1.3 POPULASI DAN SAMPEL

1.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Selain itu, Ferdinand (2016) menjelaskan bahwa populasi mencakup seluruh elemen berupa peristiwa, objek, atau individu yang memiliki kesamaan karakteristik dan menjadi fokus penelitian..Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Akhir Prodi Manajaemen Universitas Islam Indragiri yang terdiri dari 110 mahasiswa aktif angkatan 2022.

1.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Penggunaan sampel dilakukan ketika jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel kemudian dapat digeneralisasikan kepada populasi, dengan catatan sampel tersebut benar-benar representatif atau mampu mewakili populasi (Sugiyono, 2015). Menurut Pardede et al. (2014), sampel merupakan himpunan kecil dari



populasi, sedangkan populasi merupakan keseluruhan kelompok, seperti individu, perusahaan, rumah sakit, toko, atau mahasiswa yang memiliki karakteristik tertentu.

1.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan dijadikan objek penelitian (Sugiyono, 2015). Menurut Pardede et al. (2014), teknik sampling adalah cara untuk menentukan jumlah serta memilih individu yang akan dijadikan sampel, sehingga sampel yang dipilih mampu mewakili populasi baik dari segi jumlah maupun karakteristiknya. Sampel sendiri merupakan sebagian anggota populasi yang digunakan sebagai sumber data dan dianggap dapat menggambarkan keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu metode yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Jenis teknik yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 143 orang.

1.4 PENGUMPULAN DATA

1.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dan sumber data yang dibutuhkan berupa:

1. Data Primer, data yang penulis dapatkan dari hasil pengamatan, melalui kusioner dan wawancara kepada Mahasiswa akhir Prodi Manajemen Universitas Islam Indragiri, Tembilahan yang menjadi objek penelitian.



2. Data Sekunder, data yang telah di olah dari Mahasiswa akhir Prodi Manajemen Universitas Islam Indragiri, Tembilahan Melalui data Organisasi.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode atau teknik pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi dan dijawab (Sugiyono, 2015). Data di kumpulkan dengan memberikan secara langsung pertanyaan atau kusioner kepada para responden yaitu Mahasiswa akhir Universitas Islam Indragiri.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup. Jenis kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan responden terhadap indikator pada masing-masing variabel yang diteliti. Teknik pengukuran dilakukan dengan mengonversi jawaban responden ke dalam bentuk angka, kemudian memberikan nilai serta persentase pada setiap pilihan jawaban. Selanjutnya, total skor yang diperoleh dikategorikan ke dalam lima interval dengan skala yang sama menggunakan skala Likert. Penetapan skor dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila jawaban (**sangat setuju**) : diberi skor 5
2. Apabila jawaban (**setuju**) : diberi skor 4
3. Apabila jawaban (**cukup setuju**) : diberi skor 3
4. Apabila jawaban (**tidak setuju**) : diberi skor 2
5. Apabila jawaban (**sangat tidak setuju**) : diberi skor 1



Pernyataan-pernyataan dalam angket tertutup dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Data

1	2	3	4	5
STS	TS	CS	S	SS

Sumber Data: Sugiyono, (2015).

1.5 ANALISIS DATA

1.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau digeneralisasikan (Sugiyono, 2006). Untuk memberikan gambaran mengenai sebaran hasil penelitian pada masing-masing variabel secara kategorikal, skor ideal maksimum diinterpretasikan sebagai kondisi yang semakin positif. Sebaliknya, semakin mendekati skor ideal minimum menunjukkan kecenderungan yang semakin negatif.

Sebagai standar pengukuran terhadap masing masing variable dilakukan dari data ideal kedalam lima kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval: } \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}} \text{ (Irianto, 1988)}$$

Skor total tertinggi diperoleh dengan cara mengalikan jumlah item pertanyaan dengan skor alternative jawaban tertinggi, sedangkan skor total terendah diperoleh dengan cara mengalikan jumlah item pertanyaan dengan skor alternative jawaban terendah pada masing masing variable. Setelah data terkumpul maka ditunjukkan



dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase yaitu berupa jawaban responden baik secara jumlah riil maupun prosentasi.

1.5.2 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid atau tidaknya suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan rumus penghitungan statistic Korelasi Product Moment dari Person. Peneliti menghitung dengan bantuan program IBM SPSS Versi 25 for window.

Adapun kriteria pengujian Validitas sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig, 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Valid).
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dngan sig, 0.05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Tidak Valid).

1.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. *Reliabilitas* adalah tingkat ketepatan ketelitian atau kakuratan sebuah instrumen. Pengujian



realibilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan tes-*trates*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen dapat diukur menggunakan metode *Cronbach'Alpha*. Skala ini diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00-0,20 = kurang reliabel
2. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21-0,40 = agak reliabel
3. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41-0,60 = cukup reliabel
4. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61-0,80 = reliabel
5. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81-1,00 = sangat reliabel

Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach's* tersebut dapat dilihat tingkat reliabel suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Semakin reliabel suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan peneliti dalam penelitiannya. Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 Statistik For Windows.

1.5.4 Uji Asumsi Dasar atau Prasyarat

1.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*



Test dengan ketentuan jika $\text{Asymp.Sig (2-tailed)} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

1.5.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linearitas untuk dianalisis dengan model analisis regresi linier atau tidak. Uji ini digunakan biasanya sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian menggunakan *Test For Linarity* pada taraf signifikansi 0,05.

1. Jika nilai *sig deviation from linearity* > 0.05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai *sig deviation from linearity* < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen

1.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji gleser yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil. Regresi yang baik terbebas dari heteroskedastisitas.

1. Jika nilai *sig* $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas.



2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka model regresi yang digunakan tidak terbebas dari heteroskedastisitas.

1.6 UJI HIPOTESIS

1.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh dua buah atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh *Self efficacy* dan *Personal branding* terhadap *job readiness* studi kasus Mahasiswa Akhir Universitas Islam Indragiri Tembilahan, dengan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan) (Kinerja)

X1, X2 = Variabel independen (Disiplin Kerja, Fasilitas Keselamatan Kerja)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

1.6.2 Koefisien Determinasi R Square

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam analisis regresi linear berganda, kita dapat berpedoman pada nilai R Square yang terdapat pada output SPSS bagian *Model Summary*. Uji koefisien determinasi R square adalah sebuah koefisien yang



menunjukkan *persentase* pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Pada intinya koefisien determinasi itu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sehangunaung, Mandey, dan Roring, 2023).

1.6.3 Uji parsial t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, di mana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari t tabel maka ada Pengaruh Variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
2. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari t tabel maka tidak ada Pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada Pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

1.6.4 Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji F adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, atau sebaliknya (Ghozali, 2016).

simultan F (Uji Simultan) berfungsi untuk mengetahui adanya pengaruh bersama antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan ANOVA (Analisis Varians), yang merupakan metode pengujian hipotesis yang menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang diuji. Keputusan pengujian diambil dengan memperhatikan nilai F dalam tabel ANOVA dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun ketentuan dalam uji F menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

diterima, yang berarti semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

